

# Analisis Inovasi Program Putri Emas oleh DP3AKB dalam Menanggulangi Peningkatan Kasus Kekerasan pada Anak di Kota Pariaman

Della Safrina\*, Intan Slipilia

Universitas Negeri Padang

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana program PUTRI EMAS telah diterima dan diadopsi oleh sasaran program, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam pelaksanaannya. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak di Kota Pariaman. Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada pendekatan teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964), yang mencakup empat elemen: inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PUTRI EMAS yang diinisiasi oleh DP3AKB Kota Pariaman telah dilaksanakan melalui sosialisasi langsung ke sekolah dengan melibatkan berbagai pihak lintas sektor. Program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa dan guru terhadap isu kekerasan pada anak. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup perencanaan yang belum sistematis, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, serta kendala teknis di lapangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun program menunjukkan efektivitas awal, penguatan pada aspek implementasi dan dukungan sistemik masih dibutuhkan untuk memperluas dampaknya.

**Kata Kunci:** Difusi Inovasi, Kekerasan Pada Anak, Program PUTRI EMAS, DP3AKB Kota Pariaman

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.294>

\*Correspondence: Della Safrina

Email: [dellasafrina10@gmail.com](mailto:dellasafrina10@gmail.com)

Received: 30-06-2025

Accepted: 30-07-2025

Published: 30-08-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The purpose of this study is to see the extent to which the PUTRI EMAS program has been accepted and adopted by the program's target audience, as well as to identify obstacles and challenges in its implementation. This research is grounded in the rising number of child abuse cases occurring in Pariaman City. The types and sources of data consist of primary and secondary data, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. This research uses a qualitative descriptive method with the approach of Everett M. Rogers' Diffusion of Innovations (1964) theory, which includes four elements: innovation, communication channel, timeframe, and social system. The results showed that the PUTRI EMAS program initiated by DP3AKB Pariaman City has been implemented through socialization directly to schools by involving various cross-sector parties. This program has been able to increase students' and teachers' understanding of the issue of violence against children. However, challenges faced include unsystematic planning, limited budget and human resources, and technical constraints in the field. The findings indicate that although the program shows initial effectiveness, strengthening on implementation aspects and systemic support are still needed to expand its impact.

**Keywords:** Diffusion of innovation, child abuse, PUTRI EMAS program, DP3AKB Pariaman City

## Pendahuluan

Anak adalah generasi penerus bangsa yang berhak mendapatkan perlakuan secara layak dan manusiawi. Dalam memperlakukan anak, dibutuhkan pendekatan khusus serta kestabilan emosi (Andini, 2019) (Nebi, 2024). Seperti yang tercantum dalam Pasal 28B ayat (2) UUD 1945, dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan diri dari kekerasan dan diskriminasi.” Meskipun Indonesia telah memiliki berbagai kebijakan perlindungan anak, kekerasan terhadap anak masih menjadi persoalan serius yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan sosial anak dalam jangka panjang. Kekerasan ini bisa terjadi di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2024 tercatat sebanyak 2.057 pengaduan kasus kekerasan terhadap anak. Di tingkat daerah, Provinsi Sumatera Barat juga menunjukkan angka kekerasan yang cukup tinggi, dengan 567 kasus pada tahun 2022 dan meningkat tajam sebesar 38,03% menjadi 783 kasus pada tahun 2023. Salah satu daerah dengan tren peningkatan kekerasan terhadap anak yang signifikan adalah Kota Pariaman. Berdasarkan data dari DP3AKB Kota Pariaman :

**Tabel 1.** Data Kasus Kekerasan terhadap Anak di Kota Pariaman Periode 2019–2024

Tahun	Jumlah	Perubahan (%) dari Tahun Sebelumnya
2019	20 Kasus	-
2020	21 Kasus	↑ +5%
2021	36 Kasus	↑ +71.43%
2022	30 Kasus	↓ -16.67%
2023	36 Kasus	↑ +20%
2024	57 Kasus	↑ +58.33%

Sumber: DP3AKB Kota Pariaman

Salah satu upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di tingkat daerah ditunjukkan melalui layanan PUSPAGA. Penelitian oleh Gita Nova Ayudya, dkk (2024) mengenai implementasi PUSPAGA di Kota Serang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keluarga melalui edukasi dan konseling cukup efektif dalam membangun kesadaran orang tua. Namun, fokus penelitian tersebut masih terbatas pada ruang lingkup keluarga dan belum menjangkau inovasi program yang berbasis sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji difusi inovasi program edukatif berbasis sekolah seperti PUTRI EMAS, yang menasar lingkungan pendidikan formal dan melibatkan aktor sekolah sebagai agen perubahan, dengan menggunakan pendekatan teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers.

Menanggapi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Pariaman membentuk layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) berdasarkan Surat Edaran Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 57 Tahun 2020. Di Kota Pariaman, layanan ini dikenal dengan Pusat Pembelajaran Keluarga Generasi Aman Ibu dan Anak Sejahtera (PUSPAGA GENIUS) yang diresmikan pada 3 Oktober 2023, menyediakan layanan konseling serta informasi berupa pelatihan dan sosialisasi. Namun, karena layanan informasi belum berjalan optimal, DP3AKB menciptakan inovasi baru bernama pusat pembelajaran keluarga terintegrasi melalui edukasi terhadap ragam masalah anak sekolah (PUTRI EMAS). Inovasi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang mendorong pemerintah daerah melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Program PUTRI EMAS dibentuk dan dijalankan pada Desember 2023. Program ini berfokus pada kegiatan sosialisasi dan edukasi di lingkungan sekolah yang bertujuan membangun kesadaran kolektif tentang pencegahan kekerasan terhadap anak. Namun, implementasi awal program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan jangkauan sekolah, ketergantungan pada anggaran, serta intervensi program masih terbatas pada tenaga pendidik dan jangkauan sekolah sehingga belum menyentuh langsung kepada masyarakat secara luas khususnya keluarga sebagai unit utama perlindungan anak.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menelaah difusi inovasi program perlindungan anak di tingkat daerah, khususnya di Kota Pariaman, melalui pendekatan edukatif di lingkungan sekolah seperti program PUTRI EMAS. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian terkait sejauh mana program ini telah diterima dan diadopsi oleh pihak-pihak sasaran serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses difusi serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program PUTRI EMAS di Kota Pariaman.

Berdasarkan fenomena meningkatnya angka kekerasan terhadap anak dan perlunya pendekatan inovatif dalam pencegahannya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses difusi inovasi program PUTRI EMAS serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan program tersebut, dengan mengacu pada teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (2003), yang meliputi karakteristik inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu adopsi, dan peran sistem sosial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi proses pengembangan kajian dan sebagai bahan referensi bagi Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, khususnya dalam memahami penerapan teori

Difusi Inovasi dalam upaya menanggulangi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, sebagai mata kuliah yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi dinas terkait dalam mengoptimalkan proses difusi inovasi program PUTRI EMAS, sehingga implementasinya menjadi lebih efektif dalam menekan angka kasus kekerasan terhadap anak di Kota Pariaman.

### **Metodologi**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif (Nasution, 2023). Lokasi penelitian berada di Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dengan pertimbangan adanya sejumlah permasalahan yang dipaparkan pada pendahuluan. Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan terdiri dari Kepala Dinas DP3AKB Kota Pariaman sekaligus Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak DP3AKB Kota Pariaman, Staf Ahli Kebijakan, Guru BK & TPPKS SMA, SMK, SMP, SD, dan TK Kota Pariaman, Orangtua siswa dan siswa. Adapun teori yang digunakan yaitu Teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964) dengan empat elemen difusi inovasi yaitu 1) Inovasi, 2) Saluran Komunikasi, 3) Jangka Waktu, dan 4) Sistem Sosial.

### **Hasil dan Pembahasan**

**Difusi inovasi program PUTRI EMAS oleh DP3AKB dalam menanggulangi peningkatan kasus kekerasan pada anak di Kota Pariaman.**

#### **a. Inovasi (*Innovation*)**

##### **1) Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)**

Temuan menunjukkan bahwa PUTRI EMAS dipandang lebih unggul dibanding program sebelumnya karena pendekatan yang sistematis, pendampingan profesional, serta kolaborasi lintas sektor. Hal ini mendukung teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964), yang menyatakan bahwa inovasi dengan manfaat lebih tinggi cenderung lebih cepat diadopsi.

##### **2) Keserasian (*Compatibility*)**

Materi disesuaikan dengan usia dan kondisi peserta didik, sehingga relevan dan mudah diterima. Ini sejalan dengan konsep kompatibilitas dalam teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964), bahwa inovasi lebih mudah diterima jika sesuai dengan nilai, norma, dan kebutuhan penerima.

##### **3) Dapat Dicoba (*Trialability*)**

Program tidak melalui tahap uji coba formal karena sebagian besar aktivitasnya sudah dikenal. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek trialability belum sepenuhnya

terpenuhi, sesuai teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964) bahwa kesempatan mencoba dapat mengurangi ketidakpastian inovasi.

#### **4) Dapat Diamati (*Observability*)**

Perubahan perilaku siswa, kepedulian guru, dan keterlibatan orang tua tampak jelas di lapangan. Hal ini memperkuat observability dalam teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964), di mana dampak inovasi yang terlihat akan mempercepat proses difusi.

### **b. Saluran Komunikasi (*Communication Channels*)**

Program menggunakan komunikasi interpersonal dan digital secara terpadu, menjangkau siswa, guru, dan orang tua. Temuan mendukung teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964) bahwa kombinasi saluran komunikasi efektif mempercepat penyebaran inovasi.

### **c. Jangka Waktu (*Time*)**

#### **1) Pengetahuan (*Knowledge*)**

Program merupakan rebranding dari kegiatan lama, sehingga penerima sudah memiliki pemahaman awal. Ini selaras dengan tahap knowledge dalam teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers (1964), bahwa kesadaran awal penting untuk adopsi inovasi.

#### **2) Persuasi (*Persuasion*)**

Pendekatan humanis dan melibatkan narasumber kredibel meningkatkan kepercayaan dan penerimaan. Ini sejalan dengan teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers (1964) yang menyatakan bahwa persuasi terbentuk melalui sikap positif terhadap inovasi.

#### **3) Keputusan (*Decision*)**

Adopsi dilakukan melalui forum lintas sektor dan dukungan kepala daerah. Ini mencerminkan "*authority innovation decision*" dalam teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers (1964), yaitu keputusan inovasi melalui struktur formal.

#### **4) Implementasi (*Implementation*)**

Meskipun durasi dipandang kurang oleh sebagian guru, nilai-nilai program mulai diterapkan. Tahapan ini sesuai teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers (1964) tentang pentingnya adaptasi lokal dalam implementasi.

#### **5) Pemantapan (*Confirmation*)**

Komitmen DP3AKB melalui penyusunan modul dan dukungan lintas pihak menunjukkan penguatan adopsi. Hal ini mendukung tahap confirmation dalam teori

difusi inovasi dari Everett M. Rogers (1964), bahwa keyakinan terhadap hasil memperkuat keberlanjutan inovasi.

#### **d. Sistem Sosial (*Social System*)**

##### **1) Struktur Sosial**

Pelibatan aktif berbagai pihak seperti guru, TPPKS, dan DP3AKB menunjukkan struktur kolaboratif yang kuat. Ini mendukung konsep difusi inovasi dari Everett M. Rogers (1964) bahwa struktur sosial yang kohesif mempercepat difusi inovasi.

##### **2) Sistem Norma**

Penyesuaian program dengan budaya Minangkabau dan nilai agama memperkuat penerimaan. Sesuai teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964), inovasi yang sesuai norma lokal lebih mudah diadopsi.

##### **3) Pemuka Pendapat (*Opinion Leaders*)**

Peran tokoh seperti guru BK dan psikolog berpengaruh dalam mendorong penerimaan program. Ini sejalan dengan teori Difusi Inovasi dari Everett M. Rogers (1964) bahwa pemuka pendapat mempercepat difusi.

##### **4) Keputusan Inovasi (*Innovation-Decision*)**

Keputusan formal dilakukan melalui rapat lintas sektor dan tindak lanjut di sekolah. Ini mencerminkan keputusan inovasi yang bersifat otoritatif menurut Rogers (1964).

##### **5) Konsekuensi Inovasi (*Consequences of Innovation*)**

Terjadi peningkatan pelaporan oleh anak, partisipasi guru dan orang tua, serta perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan konsekuensi positif yang menguatkan legitimasi inovasi, sebagaimana ditegaskan oleh Rogers (1964).

### **Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program PUTRI EMAS**

#### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan program masih bersifat responsif dan belum terjadwal secara sistematis, menyebabkan ketidakterpaduan antar jenjang sekolah. Sekolah merasa kurang persiapan teknis dan psikologis akibat tidak adanya jadwal tetap, sementara DP3AKB menyebut fleksibilitas sebagai respons terhadap kasus di lapangan. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana program dan pelaksanaannya.

#### **b. Anggaran**

Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam menjangkau seluruh sekolah secara merata. Sebagian besar kegiatan bergantung pada dana eksternal atau swadaya sekolah, dan seringkali dijalankan tanpa dukungan resmi. Hal ini membatasi jangkauan program, terutama di wilayah pinggiran kota.

### **c. Sumber Daya Manusia**

Jumlah pelaksana terbatas dan belum semuanya memiliki kompetensi memadai dalam isu perlindungan anak. Beban kerja tinggi tidak sebanding dengan ketersediaan tenaga pelaksana. Meski ada dukungan dari TPPKS sekolah, mereka tetap memerlukan pendampingan dari DP3AKB agar program dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

### **d. Pelaksanaan Program**

Tantangan teknis meliputi keterbatasan waktu, fasilitas, dan akses ke seluruh sekolah. Dari sisi substansi, sensitivitas materi dan kurangnya pelatihan guru menjadi hambatan dalam menyampaikan isu kekerasan anak, terutama pada usia dini. Upaya mengatasinya dilakukan melalui kerja sama lintas sektor dan menghadirkan narasumber ahli agar penyampaian materi lebih tepat dan empatik.

### **Simpulan**

Program PUTRI EMAS yang diinisiasi DP3AKB Kota Pariaman telah diterapkan melalui pendekatan sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah dengan melibatkan lintas sektor. Program ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa dan tenaga pendidik terhadap isu kekerasan anak. Materi dinilai relevan dan mudah dipahami, serta perubahan perilaku siswa dapat diamati secara langsung. Namun, keterbatasan pada aspek trialability dan saluran komunikasi digital menghambat perluasan jangkauan program, serta minimnya keterlibatan masyarakat memperlambat penerimaan di luar sekolah. Pelaksanaan program juga masih menghadapi tantangan dari sisi perencanaan yang belum sistematis, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, serta hambatan teknis di lapangan. Meski demikian, kerja sama lintas sektor dan dukungan TPPKS di sekolah menjadi kunci dalam mempertahankan efektivitas dan keberlanjutan program.

Hasil ini memperkuat validitas teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers, khususnya dalam konteks inovasi layanan publik daerah, di mana karakteristik inovasi seperti keuntungan relatif, kemudahan pengamatan, dan keterlibatan saluran komunikasi menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi suatu program. Dalam hal ini, PUTRI EMAS menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi inovasi sangat dipengaruhi oleh kombinasi pendekatan langsung, relevansi materi, serta dukungan kolaboratif antarlembaga di tingkat lokal.

DP3AKB disarankan untuk memperkuat saluran komunikasi digital melalui media sosial, aplikasi edukasi, dan kanal daring lainnya agar jangkauan program semakin luas. Selain itu, pelibatan tokoh masyarakat, orang tua, dan komunitas lokal sebagai agen difusi juga perlu ditingkatkan agar pesan program tidak hanya terbatas pada sekolah. Perencanaan program perlu dibuat lebih sistematis dengan menyusun peta jalan pelaksanaan serta evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan inovasi. Tak kalah

penting, peningkatan kapasitas fasilitator dan pendamping melalui pelatihan rutin di bidang psikologi anak, komunikasi, dan teknologi informasi juga sangat dibutuhkan.

Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi partisipasi keluarga dan masyarakat dalam mendukung program edukatif berbasis sekolah ini. Kajian juga dapat dilakukan secara komparatif dengan daerah lain untuk mengidentifikasi pola difusi dan keberhasilan adopsi inovasi serupa. Selain itu, studi longitudinal diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang program terhadap penurunan kekerasan dan perubahan budaya di lingkungan sekolah.

### Daftar Pustaka

- Ardana, B. D., & Manggalou, S. (2024). Penerapan Puspaga dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak di Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2), 661-667.
- Ayudya, G. N., Nugroho, K. S., & Maisaroh, I. (2024). Implementasi Program PUSPAGA Dalam Pencegahan Kekerasan Anak di Kota Serang. *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Science*, 5(2), 36-45.
- Azizah, N. (2018). Difusi Inovasi dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna Meningkatkan Potensi Lokal. *Jurnal Heritage*, 6(2), 30-37.
- Boreel, M. S., Meigawati, D., & Amirulloh, M. R. (2023). Implementasi Program Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Kota Sukabumi. *08(3)*, 5377-5388.
- Chairunnisa, C., & Sasmita, S. Difusi Inovasi dalam Program Sekolah Keluarga: Pengalaman dari Kota Bukittinggi. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 118-129.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Hafzari, A. D., & Kriswibowo, A. (2023). Policy Output Analysis pada Pencegahan Kekerasan Anak dalam Keluarga melalui Layanan PUSPAGA di Surabaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(2), 104-117.
- Hasibuan, R. A., Balqis, S., Octriliyanti, & Suryadi. (2024). Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Anak. *Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi*, 1. <https://doi.org/238>
- Isfuliah, L., Nasichah, Farhanah, K., & Febrianti, F. (2023). Peran Layanan Konseling Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Mencegah Kekerasan Anak Usia Dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 199-211. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2502>

- Masruroh, S., Annisaa, Q., & Zainuri, R. D. (2023). Inovasi Penanganan Kekerasan Pada Perempuan Dan Anak Melalui Pembinaan Agama Dan Moral Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3004>
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi inovasi, diseminasi inovasi, serta elemen difusi inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2548-2554.
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Nebi, O. (2024). Analisis Upaya Preventif dan Represif Penegakan Hukum Pidana terhadap Kekerasan Anak di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Kota Jambi Oktir Nebi terpenuhinya hak anak untuk mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan eksploitas. 3, 206–217.
- Prastini, E. (2024). Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *Jurnal Citizenhip Virtues*, 4(2), 760–770. <https://sidiaperka.kemennpppa.go.id/kekerasan-terhadap-anak-dan-remaja-di-indonesia/#::~:~:text=>
- Purba, A. M., & Fharadila, A. E. (2024). Peran Puspaga Gurindam Kepri Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Tanjungpinang. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 930-939.
- Remaja, I. N. G. (2022). Penggunaan Pendekatan Kriminologi Dalam Penanggulangan Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Jendela Hukum*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.24929/fh.v9i2.2297>
- Peraturan Daerah Kota Pariaman No. 13 Tahun 2013
- Peraturan Menteri PPPA Nomor 2 Tahun 2023
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017
- Salsabilla, E., & Wahyudi, E. (2023). Implementasi Program Puspaga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Wilayah RW 06 Kelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol.1(6).
- Sari, I. R. (2022). Tingkat Adopsi Inovasi Aplikasi E-Commerce Pada Kalangan Generasi Milenial Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Septia, R. D. (2022). Difusi Inovasi Program Masyarakat Peduli Tb Tanjung Gadang (MASPETTAG) Di Puskesmas Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Siswanto, Y. A., Miarsa, F. R. D. F., & Sudjiono. (2024). Upaya Preventif sebagai bentuk Perlindungan Hukum dari Kejahatan Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1651–1667. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5313>

- Soekandar, A. J., & Pratiwi, P. (2023). Difusi Inovasi untuk Keberlanjutan Bisnis Ritel Kecil: Strategi Pemasaran Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 81-99.
- Surat Edaran Menteri PPPA Nomor 57 Tahun 2020
- Sutisna, N., Muhaemin, M., & Ramadhan, A. (2022). Difusi inovasi aplikasi siputeri dalam meningkatkan pelayanan informasi publik di pemerintah Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 8(2).
- Undang – Undang Dasar 1945
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014
- Utami, P. N., & Primawardani, Y. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Indonesia Efforts to Prevent Violence Against Indonesian Children. *Jurnal Sentuhan Keadilan, Semnaskum*, 1–6.
- UU No 35 Tahun 2014 perubahan atas UU No 23 Tahun 2002
- Wuryandani, W., & Senen, A. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak Informasi artikel ABSTRAK Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>